

TEORI DAN PRAKTEK AKUNTANSI SYARIAH

Sri Kasnelly

email: srikasnellykasmijan@gmail.com

Program Studi Manajemen Bisnis Syariah

Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nadwah Kuala Tungkal

Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi

ABSTRACT

Accounting theory is part of the accounting practices. A good understanding of accounting theory will encourage the development of accounting to the accounting practices. Conceptually, Sharia accounting practices present as a solution to the problems of conventional transactions that are not in accordance with Islamic values. Therefore need more explanation about the various assumptions underlying the Islamic accounting practices in Indonesia. To understand and explain the Islamic accounting practices applied Indonesia, it needs accounting theory approach to Islamic Value. The author uses a literature study of books, literature, notes, reports that are related to this article.

Keywords : Sharia Accounting theory, Accounting Practices

ABSTRAK

Teori akuntansi adalah bagian dari praktik akuntansi. Pemahaman yang baik tentang teori akuntansi akan mendorong pengembangan akuntansi untuk praktik akuntansi. Secara konseptual, praktik akuntansi syariah hadir sebagai solusi untuk masalah transaksi konvensional yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu perlu penjelasan lebih lanjut tentang berbagai asumsi yang mendasari praktik akuntansi syariah di Indonesia. Untuk memahami dan menjelaskan praktik akuntansi syariah yang diterapkan Indonesia, perlu pendekatan teori akuntansi dengan nilai-nilai Islam. Peneliti menggunakan studi kepustakaan terhadap buku, literatur, catatan, laporan yang ada hubungannya dengan artikel ini.

Kata kunci: Teori Akuntansi Syariah, Praktek Akuntansi

A. PENDAHULUAN

Praktik akuntansi di sebuah negara sengaja dikembangkan untuk mencapai tujuan sosial tertentu. Di Indonesia, perkembangan praktik akuntansi diwarnai dengan praktik akuntansi yang didasari oleh nilai Islam, yaitu akuntansi syariah.

Konsep syariah dalam akuntansi merupakan cerminan dari ajaran Islam yang menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam konsep ekonomi dan akuntansi. Perkembangan akuntansi syariah merupakan bagian dari dinamika perkembangan teori akuntansi sesuai dengan kondisi sosial masyarakat Indonesia yang sebagian besar adalah penduduk beragama Islam. Konsekuensi dari kondisi sosial ini adalah kesediaan pemerintah untuk mengakomodir konsep akuntansi yang sesuai dengan kondisi masyarakat Islam, yaitu konsep akuntansi yang dilihat dari sudut pandang Islam.

Praktik akuntansi syariah di Indonesia telah berkembang dengan pesat dan mendapat respon yang positif dari masyarakat dan pemerintah. Salah satu respon dari pemerintah adalah adanya standar yang menjadi pedoman bagi lembaga keuangan syariah. Di balik praktik akuntansi secara konvensional ataupun syariah yang telah berkembang saat ini, terdapat gagasan yang mendasari praktik-praktik tersebut berupa asumsi dasar, konsep, penjelasan, deskripsi, dan penalaran yang membentuk bidang pengetahuan teori akuntansi. Oleh sebab itu perlu penjelasan lebih lanjut mengenai berbagai asumsi dasar yang mendasari praktik akuntansi syariah di Indonesia. Untuk memahami dan menjelaskan praktik akuntansi syariah yang diterapkan Indonesia, diperlukan teori akuntansi yang menggunakan pendekatan akuntansi syariah. Gagasan yang mendasari praktik akuntansi syariah sangat berbeda dengan gagasan yang mendasari praktik akuntansi konvensional, sehingga perlu penjelasan mengenai teori dan praktek akuntansi syariah.¹

B. TEORI AKUNTANSI

Teori akuntansi dapat didefinisikan dari berbagai paradigma, salah satunya adalah dari sudut pandang peneliti kuantitatif. Teori akuntansi yang dilihat dari sudut pandang kuantitatif didefinisikan sebagai kumpulan *construct* atau konsep akuntansi dan proposisi yang menggambarkan fenomena praktik akuntansi secara sistematis melalui penentuan hubungan antar variabel untuk menjelaskan atau memprediksi fenomena praktik akuntansi di suatu negara. Dari pengertian teori akuntansi yang didasari oleh pendefinisian menurut *Kerlinger*, ada dua hal utama

¹Nur Indriantoro.2018. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Published. Hlm.10

yang termasuk dalam definisi teori akuntansi, yaitu: (1). Elemen teori akuntansi yang terdiri dari construct, konsep, definisi, dan proposisi, (2). Elemen teori akuntansi yang menggambarkan fenomena praktik akuntansi melalui penentuan hubungan antar variabel dalam penelitian kuantitatif.²

C. KONSEP

Konsep menggambarkan suatu abstraksi yang terbentuk melalui penarikan gagasan secara umum melalui pengamatan terhadap fenomena. Konsep merupakan gambaran dari realitas yang dikelompokkan dari berbagai fenomena yang memiliki kesamaan karakteristik. Tingkat abstraksi dari konsep bersifat progresif sesuai dengan tingkat kemudahan berbagai fenomena tersebut untuk diidentifikasi. Abstraksi dalam teori akuntansi syariah seharusnya juga menggambarkan realitas fenomena praktik akuntansi dengan baik. Oleh sebab itu diperlukan konsep yang baik, yang sesuai dengan syariah untuk menjelaskan akuntansi dari sudut pandang syariah.

D. CONSTRUCT

Construct merupakan konsep-konsep yang abstrak dan memiliki makna tambahan yang diadopsi untuk keperluan ilmiah. Construct digunakan secara sistematis untuk penelitian ilmiah melalui operasionalisasi construct ke dalam konsep yang dapat diamati dan diukur menjadi variabel penelitian dan menghubungkan construct yang satu dengan construct lainnya menjadi suatu konstruksi teori. Construct diperlukan secara khusus dalam teori akuntansi untuk membangun konsep akuntansi syariah dan konstruksi teori akuntansi syariah.

Untuk mengetahui teori dan praktek akuntansi syariah secara lebih mendalam, penulis menggunakan teknik studi kepustakaan dalam riset tersebut. Menurut Nazir dalam bukunya metode penelitian, mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan

² Sri Nurhayati dan wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*. (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hlm. 2

mengadakan studi penelitian terhadap berbagai buku, literatur, catatan, dan laporan yang terkait dengan masalah yang dipecahkan.³

E. ARTI PENTING TEORI DAN PRAKTEK AKUNTANSI SYARIAH

Teori akuntansi merupakan bagian dari praktik akuntansi. Pemahaman yang benar mengenai teori akuntansi akan mendorong perkembangan akuntansi menuju praktik akuntansi yang sehat. Secara konseptual, praktik akuntansi syariah hadir sebagai solusi atas permasalahan transaksi konvensional yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Bahwa aspek-aspek akuntansi konvensional tidak dapat diterapkan pada lembaga yang menerapkan prinsip-prinsip Islam, dari implikasi akuntansi ataupun akibat ekonomi. Solusi dari berbagai permasalahan yang muncul dijelaskan dalam Al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup bagi umat muslim. Hal ini sangat berbeda dengan solusi akuntansi konvensional yang diperoleh melalui taktik cerdik atau penalaran yang sehat. Baik akuntansi konvensional maupun syariah sebenarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu menuju praktik akuntansi yang baik dan sehat. Untuk menuju praktik akuntansi yang baik dan sehat, diperlukan teori yang baik dan sehat.

Dalam konsep syariah, teori yang baik dan sehat itu diperoleh dari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, dan sunnah berupa segala hal yang dilakukan oleh nabi Muhammad SAW sebagai penerima wahyu. Akuntansi syariah sebenarnya merupakan solusi dari masalah ekonomi saat ini dan tidak hanya diperuntukkan bagi umat muslim saja, karena karakteristik Al-Qur'an adalah rahmatan lil alamin. Dari penjelasan tersebut, tidaklah aneh jika masyarakat non muslim pun beralih pada ekonomi Islam, sehingga konsekuensi dari transaksi yang mengandung syariah maka kebijakan akuntansi yang diterapkan harus sesuai dengan standar akuntansi syariah. Pemecahan masalah dalam praktik akuntansi konvensional dilakukan dengan taktik cerdik untuk masalah yang sifatnya sederhana, dan kearifan untuk masalah yang kompleks dan berpengaruh luas terhadap praktik akuntansi. Pemecahan masalah tersebut

³ Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm 40

seringkali mengandung kepentingan praktis dan jangka pendek, yang berasal dari pembuat standar. Contoh yang seringkali muncul adalah adanya kecenderungan praktisi dan profesional yang hanya menggunakan pengalaman praktiknya dalam pemecahan masalah praktik akuntansi, dan merasa puas dengan pencapaian pengalaman praktik tersebut. Padahal kemajuan profesi akuntansi tidak hanya ditentukan oleh faktor pengalaman praktik saja, tetapi juga harus didukung oleh teori sebagai landasan dalam riset akuntansi. Sebaliknya, pemecahan masalah dalam akuntansi syariah harus bebas dari kepentingan, dan hanya ditujukan untuk tujuan yang benar sesuai dengan yang ditetapkan dalam Al-Qur'an, dan berorientasi jangka panjang, tidak berorientasi jangka pendek saja. Dengan pendekatan teori yang benar, seharusnya orang dapat melihat masalah yang muncul dengan perspektif yang lebih luas, tidak hanya sekedar coba-coba atau trial and error. Untuk sampai pada sebuah teori akuntansi Islam digunakan pendekatan normatif deduktif.

Pendekatan normatif deduktif digunakan karena umat muslim harus mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah dalam seluruh aspek kehidupan termasuk dalam kehidupan ekonomi. Pendekatan ini digunakan dalam penetapan standar akuntansi, yang meliputi bagaimana memahami tujuan laporan keuangan, rumus-rumus akuntansi dan definisi konsep prinsip-prinsip syariah. Dengan pendekatan deduktif, prinsip-prinsip teoritis akuntansi secara logis didapat melalui deduksi.⁴

Berbagai asumsi dari aksioma atau prinsip-prinsip awalnya dengan pendekatan ini, maka prinsip atau aturan yang diperoleh akan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Salah satu hal yang mendorong munculnya akuntansi syariah adalah adanya kajian ulang tentang penggunaan syariah sebagai petunjuk dalam pengembangan teori akuntansi. Oleh sebab itu, pengembangan teori akuntansi sudah seharusnya didasari oleh syariah atau sesuai dengan nilai-nilai Islam. Teori

⁴ Whittington, 2016 dalam *Majalah akuntan Indonesia*, edisi 2, hlm.9

akuntansi yang dibangun untuk memahami praktik akuntansi syariah tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.⁵

F. PERKEMBANGAN AKUNTANSI SYARIAH

Perkembangan akuntansi dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor sistem ideologi dan ekonomi suatu negara. Perkembangan ideologi dan ekonomi suatu negara akan berpengaruh terhadap perkembangan akuntansinya. Di Indonesia, perkembangan akuntansi dari masa ke masa dipengaruhi oleh perkembangan ideologi agama Islam, yang selanjutnya mendorong perkembangan ekonomi Islam sebagai bentuk refleksi ideologi Islam tersebut. Oleh sebab itu perkembangan akuntansi sangat dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi Islam, sehingga muncullah akuntansi syariah. Faktor yang mendorong adanya kebutuhan akan akuntansi syariah adalah kemunculan lembaga keuangan Islam, sistem perbankan syariah, skandal perusahaan skala internasional, dan kesadaran para akuntan untuk bertindak jujur, adil, dan tidak melanggar ketentuan syariah Islam. Faktor pertama merupakan faktor besar yang mendorong bangkitnya akuntansi syariah, adalah perkembangan lembaga keuangan Islam yang begitu cepat. Cepatnya perkembangan lembaga tersebut diiringi dengan adanya tantangan yang dihadapi oleh sistem keuangan Islam, termasuk bagaimana perlakuan akuntansi terhadap lembaga keuangan syariah. Tantangan yang dihadapi oleh ekonomi Islam, khususnya lembaga keuangan Islam berada pada aspek teoritis, operasional, dan implementasi. Menurut Sukardi, 2009 aspek teoritis yang dihadapi oleh lembaga keuangan syariah adalah diperlukannya pengembangan prinsip, filosofi, dan fungsi sistem keuangan atas dasar pembagian keuntungan dan kerugian. Pada tataran operasional, diperlukan perhatian terhadap inovasi, intermediasi, disiplin, dan pengendalian resiko, sedangkan pada tahap implementasi diperlukan aplikasi sistem yang sesuai dengan regulasi dan kondisi masyarakat saat ini.⁶

⁵ Sri Nurhayati dan wasilah, *Akuntansi syariah di Indonesia*. (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hlm.15

⁶ *Ibid*, hlm.9

G. AKUNTANSI PADA AWAL MUNCULNYA ISLAM

Akuntansi syariah telah lahir sejak dahulu. Akuntansi dalam Islam bukanlah seni dan ilmu yang baru. Pada awal munculnya Islam akuntansi telah dikenal, salah satu dengan adanya “Baitul mal” yang merupakan lembaga yang berfungsi sebagai bendahara negara dan menjamin kesejahteraan sosial. Pengenalan akuntansi pada masa itu adalah dikenalnya “kitab al amwal” atau pencatatan uang oleh masyarakat. Penggunaan istilah akuntansi juga telah digunakan oleh peneliti muslim jauh sebelum Luca Pacioli mengenalkan double entry pada tahun 1494. Salah satu manuskrip yang berisi tentang akuntansi dan sistem akuntansi yang digunakan di negara Islam adalah manuskrip yang berjudul “Risalah Falakiyah Kitab As Siyaqat” oleh Abdullah bin Muhammad bin Kayah Al Mazindarani pada tahun 1363 M.⁷

H. ERA BARU KEBANGKITAN AKUNTANSI SYARIAH

Bangkitnya akuntansi syariah di Indonesia dipicu oleh berbagai hal, diantaranya adalah adanya skandal akuntansi di perusahaan-perusahaan besar, seperti WorldCom dan kesadaran dari para akuntan untuk bekerja lebih jujur, adil dan tidak bertentangan dengan ajaran Al-Qur’an dan Al-Hadist. Beberapa isu lain yang turut mendorong perkembangan kajian akuntansi syariah adalah adanya harmonisasi standar akuntansi internasional di negara-negara Islam, usulan pemformatan laporan badan usaha Islami, dan kajian ulang filsafat mengenai konstruksi etika dalam pengetahuan akuntansi serta penggunaan syariah sebagai petunjuk dalam pengembangan teori akuntansi syariah.⁸

I. PENGERTIAN AKUNTANSI SYARIAH

Hal utama yang berkaitan dengan akuntansi adalah pencatatan transaksi keuangan, pengakuan, penilaian, dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

⁷ Raharjo, K. (n.d.). *Filosofi Akuntansi Syariah Dalam Praktek Akuntansi Lembaga Keuangan Islam*, hlm.10

⁸ Irwadi, M. (2010). *Akuntansi Syariah di Indonesia : Sebuah tinjauan Literatur*. Jurnal Ocpus. Kariyoto, hlm.18

Akuntansi syariah merupakan ilmu sosial profetik, seluruh aturan yang berkaitan dengan akuntansi syariah diperoleh secara normatif dari perintah yang terdapat di dalam Al quran yang digunakan sebagai arah praktik akuntansi. Arah praktik akuntansi tersebut tentu akan sesuai dengan syariah. Dalam akuntansi syariah, pencatatan transaksi akuntansi dikaitkan dengan semangat Islam, sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Baqarah 282). Fajarwati dan Sambodo mengemukakan bahwa pencatatan transaksi keuangan yang disesuaikan dengan semangat Islam adalah pencatatan transaksi yang dilakukan oleh petugas pencatat transaksi yang terbebas dari efek negatif transaksi keuangan. Sesuai dengan surat albaqarah 282, akuntansi dalam Islam memiliki konsep keadilan, kebenaran, dan pertanggungjawaban.⁹

Konsep keadilan dalam konteks akuntansi mengandung dua pengertian, yaitu yang berkaitan dengan praktik moral dan yang bersifat fundamental yang berpijak pada nilai-nilai syariah. Penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan adil untuk memenuhi kebutuhan semua pihak yang berkepentingan, tidak hanya untuk memenuhi kepentingan pihak tertentu. Informasi akuntansi yang disusun hanya untuk kepentingan pihak tertentu yang cenderung tidak adil akan menyesatkan masyarakat. Konsep kebenaran ini didapat dari penjelasan dalam surat Al-Baqarah 282 bahwa Allah memerintahkan untuk melakukan penulisan secara benar atas setiap transaksi selama melakukan kegiatan muamalah. Penerapan konsep pertanggungjawaban dalam akuntansi syariah adalah penyusunan laporan keuangan oleh pelaku bisnis atau individu yang terlibat dalam praktik bisnis sebagai bentuk pertanggungjawaban atas amanah kepada pihak-pihak terkait. Menurut Raharjo Kharis, dalam konsep akuntansi syariah, akuntansi memiliki dua arah kekuatan yang dapat dibentuk oleh lingkungan dan juga dapat memengaruhi lingkungan. Akuntansi dapat memengaruhi lingkungan, sehingga akuntansi syariah akan memengaruhi para pelaku ekonomi termasuk pelaku transaksi kepada perilaku yang lebih etis, karena akuntansi syariah didasarkan pada prinsip Islam yang menerapkan sikap etis termasuk dalam perilaku ekonomi.

⁹ *Ibid*, hlm.20

Informasi akuntansi memiliki kekuatan untuk memengaruhi pikiran, tindakan, bahkan sampai pada pengambilan keputusan dalam bisnis. Hal ini akan mendorong terbentuknya bisnis yang lebih baik.¹⁰

J. PRINSIP AKUNTANSI SYARIAH

Teori akuntansi syariah bersifat manusiawi. Perintah normatif yang ada dalam Al-Quran yang berkaitan dengan akuntansi sangat berpihak pada manusia, sesuai dengan fitrah manusia dan dapat dipraktikkan oleh manusia dengan segala potensi yang Allah berikan kepada manusia. Allah memberikan tiga potensi sebagai modal dasar bagi manusia, yaitu potensi ruhiyah (jiwa), fikriah (pikiran), dan jasadiyah. Dengan ketiga potensi tersebut manusia dapat mempraktikkan akuntansi syariah dengan mudah. Dengan kekuatan ruhiyah yang tinggi, yang didapat manusia dari kedekatannya dengan Allah sebagai pencipta, manusia akan terdorong untuk melakukan praktik akuntansi sesuai perintah Allah, dzat yang menciptakan manusia. Kekuatan ini merupakan kekuatan utama yang mampu mendorong seseorang agar bertindak sesuai dengan syariah, termasuk dalam melakukan praktik akuntansi. Seseorang yang tidak memiliki kedekatan dengan penciptanya, atau yang kekuatan ruhiyahnya rendah akan lebih mudah berbelok dan melakukan praktik akuntansi yang tidak sehat, yaitu praktik akuntansi yang bertentangan dengan syariah. Dia akan melanggar aturan normatif yang tercantum dalam alquran. Potensi fikriah akan mempermudah manusia dalam melakukan praktik akuntansi, karena dengan potensi ini, manusia dapat membedakan mana yang benar dan yang salah, dan manusia dapat berpikir dengan akal yang Allah berikan. Potensi yang tidak kalah penting adalah potensi jasadiyah yang akan mempermudah manusia melakukan setiap aktivitas dalam kehidupan, tanpa jasadiyah yang sehat manusia tidak dapat melakukan transaksi.

¹⁰ *Ibid*, hlm.22

Teori akuntansi syariah dapat memberikan perubahan dan perbaikan terhadap teori dan praktik akuntansi yang ada saat ini.¹¹

K. TUJUAN AKUNTANSI SYARIAH

Salah satu rancang bangun ekonomi Islam adalah nubuwwah, yaitu Allah mengutus Nabi Muhammad SAW, sebagai Rasulullah yang diutus untuk menyempurnakan akhlaq manusia, dan sebagai rahmatan lil alamin. Konsep Nubuwwah memberikan pemahaman bahwa ketika seseorang ingin mencapai keselamatan dunia akhirat, maka segala aktivitas yang dilakukan harus sesuai dengan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, termasuk dalam kegiatan atau aktivitas ekonomi. Oleh karena itu tujuan akuntansi syariah yang merupakan subsistem dari ekonomi Islam, adalah mewujudkan konsekuensi dari konsep tauhid sampai pada kecintaan seseorang pada Allah SWT, dengan melaksanakan akuntabilitas atas setiap transaksi dan kejadian ekonomi, dan proses produksi dalam organisasi.¹²

Teori akuntansi syariah diperlukan dalam sistem akuntansi untuk memisahkan antara transaksi yang halal dan haram. Kebutuhan terhadap sistem akuntansi yang seperti itu memunculkan berbagai penelitian dan studi tentang bagaimana seharusnya akuntansi diterapkan sesuai dengan syariah, sehingga tidak bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam.¹³

Tujuan akuntansi syariah membantu mencapai keadilan sosioekonomi mengenal sepenuhnya kewajiban kepada Tuhan, masyarakat, individu dengan pihak yang terkait dalam aktivitas ekonomi (akuntan, auditor, manajer, pemilik, pemerintah) sebagai sebuah bentuk ibadah. Memahami setiap aktivitas yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi sebagai bentuk ibadah adalah sesuatu yang cukup sulit bagi masyarakat Islam, karena paradigma yang diajarkan oleh

¹¹ Raharjo, K. (n.d.). *Filosofi Akuntansi Syariah Dalam Praktek Akuntansi Lembaga Keuangan IsLam*, hlm.21

¹² Sri Nurhayati, Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*. (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hlm. 20

¹³ *Ibid*, hlm.25

ekonomi kapitalis bahwa setiap aktivitas ekonomi yang dilakukan dengan auditor, akuntan atau pihak lainnya adalah transaksional dan mengandung nilai uang.¹⁴

L. POSISI DAN PERAN TEORI AKUNTANSI SYARIAH

Teori akuntansi sangat penting bagi perkembangan dunia pendidikan akuntansi, terutama dalam penelitian kuantitatif. Teori akuntansi digunakan untuk menjelaskan mengapa praktik akuntansi dapat terjadi. Oleh karena itu teori akuntansi syariah diperlukan untuk menjelaskan praktik akuntansi syariah yang berkembang pada lembaga keuangan syariah. Posisi teori akuntansi Islam dijelaskan dalam bagan konsep akuntansi syariah. Konstruksi akuntansi syariah lahir dari nilai-nilai budaya masyarakat Islam, sebagai wujud dari penerapan nilai Tauhid yang diwujudkan dan dipraktekkan pada seluruh aspek kehidupan, termasuk kehidupan sosial ekonomi. Akuntansi syariah merupakan konstruksi sosial masyarakat Islam dalam penerapan ekonomi Islam, dan merupakan subsistem dari sistem ekonomi Islam. Untuk mendukung praktik akuntansi syariah yang sehat diperlukan teori akuntansi Islam yang sehat.¹⁵

M. PRINSIP UMUM AKUNTANSI SYARIAH

Prinsip dasar universal yang melekat pada akuntansi syariah adalah nilai pertanggungjawaban, keadilan, dan kebenaran. Sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 286, setiap transaksi harus dicatat dengan benar. Konsep pertanggungjawaban berkaitan dengan konsep amanah dalam setiap aktivitas manusia. Implikasi konsep tersebut dalam akuntansi adalah setiap orang yang terlibat dalam praktik bisnis harus melakukan pertanggungjawaban atas tindakan yang dilakukan. Bentuk pertanggungjawaban tertulis atas tindakan tersebut dalam akuntansi adalah laporan keuangan.¹⁶

N. KESIMPULAN

¹⁴ *Ibid*, hlm.26

¹⁵ Mulawarman, A. D. (2007). *Rekonstruksi Teknologi Integralistik Akuntansi Syariah*, hlm. 30

¹⁶ *Ibid*, hlm.32

Teori akuntansi syariah merupakan bagian dari praktik akuntansi syariah. Teori akuntansi syariah diperlukan sebagai dasar dalam pengembangan praktik akuntansi syariah. Pemahaman yang benar tentang teori akuntansi syariah akan mendorong perkembangan akuntansi menuju praktik akuntansi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Praktik akuntansi syariah hadir sebagai solusi atas permasalahan transaksi konvensional yang tidak sesuai dengan nilai-nilai syariah. Teori akuntansi syariah diperlukan untuk menjelaskan berbagai asumsi dasar yang mendasari praktik akuntansi syariah di Indonesia dan menjelaskan praktik akuntansi yang sudah berjalan dan landasan dalam pengembangan akuntansi syariah di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Sri Nurhayati, Wasilah. (2015). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Irwadi, M. (2010). *Akuntansi Syariah di Indonesia : Sebuah tinjauan Literatur*. Jurnal Ocpus. Kariyoto.
- MS, A. M. (2015). *Keterlekatan Sosial Inovasi Produk Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Hukum IsLam.
- Mulawarman, A. D. (2007). *Rekonstruksi Teknologi Integralistik Akuntansi Syariah (Syaria Value Added Statement)*.
- Raharjo, K. (n.d.). *Filosofi Akuntansi Syariah Dalam Praktek Akuntansi Lembaga Keuangan IsLam*.
- Whittington, (2016) *dalam Majalah Akuntan Indonesia*, edisi 2.
- Nur Indriantoro, (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis*, Published.